**Pengaruh Model Pembelajaran ReMaP-STAD terhadap**

**Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi**

**Sistem Ekskresi Kelas XI SMAN 2 Gowa**

**Nurul Amelia Darwis1**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon (0411) 424835,

E-mail: nrulamelia24@gmail.com

**Salahuddin2**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon (0411) 424835,

E-mail: salahuddin@uin-alauddin.ac.id

**Zulkarnaim3**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon (0411) 424835,

E-mail: zulkarnaimumar@gmail.com.

**Abstrak**

 Penelitian ini mencakup tentang penerapan model pembelajaran ReMap-STAD untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi biologi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) untuk mengetahui hasil belajar kognitif tanpa menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD 2) untuk mengetahui hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD 3) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif pada materi biologi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design,* populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 322 peserta didik yakni seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 2 Gowa dengan sampel sebanyak 50 orang yang terdiri dari kelompok eksperimen ( XI IPA 5) dan kelompok kontrol (XI IPA 4) dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yakni tes hasil belajar berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial dengan uji prasyarat dan uji *independent sample t-test.* Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif tanpa menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD memperoleh nilai *pretest* 42,71 dan *posttest* 69,38 dengan selisih rata-rata kenaikan 26,67, sedangkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD memperoleh nilai *pretest* 46,60 dan *posttest* 82,60 dengan selisih rata-rata kenaikan 35,80, berdasarkan hasil analisis inferensial dengan menggunakan *IMB SPSS Statistics 24* diperoleh nilai *Sig* (*2.Tailed*)*< ɑ* atau (0,000 < 0,05) sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ReMap-STAD berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi biologi.

Kata kunci: hasil belajar kognitif, model pembelajaran ReMap-STAD (*Student Team Achievement Division*)

***Abstract***

This research covers the application of the ReMap-STAD learning model to improve students' cognitive learning outcomes in biology material. The purpose of this study is to 1) determine cognitive learning outcomes without using the ReMap-STAD learning model 2) to determine cognitive learning outcomes using the ReMap-STAD learning model 3) to determine whether there is an effect on cognitive learning outcomes in biology material. This type of research is a quasi-experimental research design with Nonequivalent Control Group Design, the population in this study was 322 students, namely all students in class XI IPA SMAN 2 Gowa with a sample of 50 people consisting of the experimental group (XI IPA 5) and groups. control (XI IPA 4) was selected using the sampling technique, namely purposive sampling. The research instrument used was a learning outcome test in the form of multiple choice of 20 numbers. The data analysis technique used is descriptive data analysis and inferential data analysis with the prerequisite test and independent sample t-test. The results showed that cognitive learning outcomes without using the ReMap-STAD learning model obtained pretest scores of 42.71 and posttest 69.38 with an average difference of 26.67 increments, while cognitive learning outcomes using the ReMap-STAD learning model obtained pretest scores. 46.60 and posttest 82.60 with an average difference of 35.80, based on the results of inferential analysis using the IMB SPSS Statistics 24, the Sig (2.Tailed) <ɑ or (0.000 <0.05) was obtained according to the test criteria. It can be said that the ReMap-STAD learning model has an effect on the cog’nitive learning outcomes of students in biology material.

Keywords: cognitive learning outcomes, ReMap-STAD *Student Team Achievement Division*) Learning Model.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan termasuk suatu usaha secara sadar dalam mengembangkan serta membina harkat martabat manusia secara menyeluruh dengan adanya pengembangan fisik, mental dan religius dan perkembangan dari segi aspek psikolog pada setiap individu sehingga akan terbentuk pribadi yang berakhlak dengan adanya pula perkembangan dari segi aspek rohani, jasmani atau aspek mental. Pendidikan lebih mengarah terhadap perkembangan diri secara maksimal sehingga terpenuhnya keinginan atau kebutuhan setiap manusia yang tergantung dengan tugas atau tanggung jawab dari perkembangannya (Sukardjo & Ukim, 2013). Pendidikan juga termasuk suatu kegiatan pembelajaran yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam menciptakan kepribadian peserta didik supaya tercipta seorang insan yang memiliki akhlak mulia, bertaqwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab setiap masalah yang dihadapinya (Yusuf, 2015). Era ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat penuh dengan ketidakpastian dan dilema. Oleh karena itu tujuan pendidikan dan pengajaran hendaknya bermuara pada pemenuhan keterampilan intelektual agar kelak dapat berasimilasi dengan era pengetahuan (Mustami, 2007).

Adanya pergeseran paradigma pada abad ke 21 dimana suatu proses belajar mengajar yang hanya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) sekarang hanya berpusat pada siswa (*student centered*)metode ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang berpengaruh pada siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat aktfi dan memperoleh masukan yang lebih banyak mengenai apa yang dipelajari dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam proses pembelajaran (Antika, Corembia & Zubaidah, 2016).

Adanya aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yakni aktifitas mengajar dan aktifitas belajar oleh peserta didik. Peran sebagai pendidik dengan mampu menjalin komunikasi yang baik serta interaksi saat mengajar agar suatu pembelajaran akan berjalan dengan bagus dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya interaksi berbagi pengalaman yang pernah dirasakan ketika berada dikelas. Proses pembelajaran termasuk suatu perpaduan antara dua kegiatan yang saling berkaitan sebagai proses belajar mengajar proses mengajar berkaitan adanya peranan seorang pendidik dalam mengoptimalkan agar terbentuknya suatu komunikasi yang baik antara pendidik dengan individu yang diajar (Salehuddin & Borahima, 2010).

Pendidik sebagai pemegang peranan utama penting pada proses belajar mengajar, dari proses pendidikan dengan adanya respon balik dari peserta didik secara berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu yang sering juga terjadi di ruangan kelas yang difokuskan kepada kemampuan anak untuk mengerti informasi yang diterima yang kemudian dihubungkan dengan kehidupan hari-harinya agar mampu mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan dalam proses belajar mengajar ke lingkungan masyarakat (Greenstein, 2012).

Model pembelajaran merupakan suatu tahapan pembelajaran secara tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan lebih efektif. Adanya model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik maka dapat menumbuhkan rasa senang pada pelajaran, maka peserta didik lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas, dan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Sain, 2017). Pada tahun 2005 Slavin berhasil mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* dimana dulu model ini bernama model gotong royong atau belajar berkelompok sehingga tercipta antara model cooperative learning yang berhasil mengaktifkan peserta didik didalam kelas (Slavin, 2005). *Cooperative learning* termasuk model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu pendidik mendorong para peserta didoik untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (Isjoni, 2016).

Model pembelajaran kooperatif yaitu proses pembelajaraan siswa dibagi atas beberaapa kelompok kecil kemudian peserta didik saling membantu dalam belajar materi pelajaran. Model pembelajaran yang kooperatif sangat perlu ditekankan kerjasamaantar anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman perkembangan ilmu pembelajaran, banyak metode-metode pembelajaran yang baru termasuk memadukannya dengan metode kooperatif yaitu ReMap (*Reading-concept map-cooperative Learning*). Adapun model pembelajaran yang dikembangkan oleh Zubaidah dengan memadukannya dengan metode kooperatif, maka dari itu penelitian kooperatifnya yaitu STAD sehingga dapat disingkat menjadi model pembelajaran ReMap-STAD. Mengaplikasikan model pembelajaran ReMap-STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik. ReMap-STAD ini merupakan perpaduan antara ReMapdimana (*Reading-concept map*) peserta didik diharuskan untuk membaca yaitu (*Reading*) dan diminta untuk membuat peta konsep (*Concept map*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif maka dari itu penelitian ini menggunakan kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*), dimana proses pembelajaran biologi peserta didik pada tahap awal diharuskan untuk membaca agar mampu meningkatkan minat baca peserta didikdan mampu berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah sebelum masuk kedalam proses pembuatan peta konsep (Farqiyatur, Suriyati & Zubaidah, 2017). Langkah-langkah model pembelajaran ReMap-STAD pada pembelajaran biologi sebagai berikut:

1. Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari,
2. Meminta peserta didik membuat peta konsep berdasarkan hasil bacaan,
3. Pembagian kelompok yang terdiri dari 4 (empat) – 5 (lima) anggota,
4. Pendidik membagikan bahan bacaan untuk di diskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing,
5. Pendidik membimbing dan mengontrol kegiatan peserta didik dalam kelompoknya,
6. Meminta siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS yang diberikan,
7. Pendidik meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas,
8. Pendidik memberikan kuis yang dikerjakan secara individu. Skor yang didapatkan akan digunakan untuk penilaian skor tim mereka,
9. Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok dengan skor terbaik bertujuan menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran selanjutnya (Hamdayama, 2015).

Metode diskusi merupakan salah satu cara dalam menyajikan materi pelajaran dengan memecahkan masalah dengan cara menyampaikan argumentasi secara rasional dan objektif sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengeluarkan pendapatnya sendiri untuk pemecahan suatu masalah yang berhubungan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Diskusi adalah memberikan alternatif jawaban untuk memecahkan berbagai persoalan masalah dengan catatan persoalan yang akan dipecahkan harus dikuasai secara mendalam (Ahmad, Tambak, & Siwal, 2018). Metode ini guru mendorong proses pelibatan dua atau lebih orang peserta untuk saling berinteraksi (bertukar pendapat), atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Puryanti & Fensi, 2018).

Hasil belajar termasuk kemampuan yang baru atau penyempurnaan, pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki dalam mengidentifikasi hasil belajar sebagi suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur terhadap perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, dari hasil uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tercapainya suatu kemampuan seorang dari proses belajar sehingga dapat menghasilkan perubahab pada diri seseorang terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dan diamati, hasil belajar terbagi atas 3 yaitu: hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah hasil belajar tersebut hasil belajar kognitiflah yang masih menjadi sorotan publik karena hasil belajar kognitif yang mencakup tentang perilaku seseorang yang terdapat beberapa aspek intelektual seperti halnya pengetahuan dan keterampilan dalam berpikir (Wina, 2010). (1) ranah kognitif (intelektual) berkenaan dengan enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, pada aspek pengetahuan dan pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah sedangkan aspek analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) ranah afektif (sikap) berkenaan dengan lima aspek yaitu internalisasi, penerimaan, penilaian, jawaban, dan organisasi. (3) ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar, keterampilan, serta kemampuan dalam bertindak, psikomotorik terdiri atas gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan komplex, dan gerakan ekspresif serta interpretatif (Dimyanti & Mujdiono, 2002).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 09 September 2020 di SMAN 2 Gowa bahhwa hasil belajar biologi masih banyak dibawah standar KKM yaitu 72. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan salah satu guru biologi di kelas XI diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut dalam proses pembelajaran belum pernah menerapkan model pembelajaran yang diajukan oleh peneliti adapun masalah yang banyak dihadapi peserta didikdalam proses belajar mengajar sekarang ini yaitu kurangnya perhatian dari peserta didikselama proses pembelajaran berlangsung dikarenakan banyak peserta didikyang merasa jenuh,bosan sehingga tidak fokus dalam memperhatikanpembelajaran hal tersebut karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pendidik berperan aktif di bandingkan peserta didik. Maka dari itu dilakukanlah penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD agar mampu mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran pada mata pelajaran yang telah ditentukan (Gaffar, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan yakni termasuk kategori *quasi eksperimental* (eksperimen semu) dan *the non-equivalent pretest posttest control group design* dengan digunakannya jenis desain ini agar mendapatkan hubungan sebab akibat melalui adanya kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Mustami, 2015). Kategori ini terdiri dari dua kelompok dengan pemberian test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*) berupa test tertulis agar dapat melihat perbandingan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

 Lokasi penelitian tepatnya di SMA Negeri 2 Gowa. Jln. Pendidikan, Kelurahan Kalbajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi-Selatan.

 Populasi yaitu daerah general yang mencakup indikator dengan nilai serta ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan kemudian dibahas serta disimpulkan, semua siswa kelas XI SMAN 2 Gowa terdiri atas 9 kelas dengan jumlah keseluruhan 322 siswa menjadi populasi pada penelitian ini (Sugiyono, 2015).

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan yang mencakup karakteristik yang terdapat dalam seluruh populasi tersebut, jika jumlah populasi tergolong besar, maka tentunya akan sulit mengkaji bagian yang terdapat dalam populasi. Teknik sampling *Purposive Sampling* yaitu tipikal pemilihan sampel dilakukan pada pelaksanaan penelitian. Teknik tersebut dilaksanakan dengan alasan tiap siswa sama sehingga dapat dipilih dari berbagai pilihan individu (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini sampel yang diambil pada proses penelitian ini yakni kelasXI IPA 5 dengan jumlah 25 orang yang kemudian ditetapkan dalam kelas ekskperimen serta kelas XI IPA 4 dengan jumlah 25 orang yang ditetapkan dalam kelas kontrol. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik semua elemen diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus, selanjutnya jika jumlah populasinya besar maka jumlah sampel dapat diambil antara 10% s.d 15% atau 20% s.d 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti (Arikunto, 2010).

Penelitian menggunakan 2 kali tes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tentunya iinstrumen yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini dengan memperhatikan test hasil belajar yang diberikan serta memperhatikan dokumentasi yang diperoleh dalam proses penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasill Belajar *Pretest***

**Kelompok Eksperimen (XI IPA 5)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik Desskriptif** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Jumlah sampel | 25 | 25 |
| Nilai tertinggi | 65 | 95 |
| Nilai terendah | 30 | 70 |
| Rata-rata | 46,60 | 82,40 |
| Standar deviasi | 10,870 | 67,88 |
| Varians | 11,833 | 58,708 |

Berdasarkan tabel perhitungan siswa kelas XI IPA 5 SMAN 2 Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran ReMap-STADuntuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan *SPSS versi 24* diperoleh data pada tabel diatas menunjukkan angka skor tertinggi 65, skor terendah 30, rata-rata 46,60, standar deviasi 10,870 dan varians 11,833, sedangkan perhitungan siswa kelas XI IPA 5 SMAN 2 Gowa setelah diterapkan model pembelajaran ReMap-STADuntuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan *SPSS versi 24* diperoleh data pada tabel di atas menunjukkan skor tertinggi 95, skor terendah 70, rata-rata 82,40, standardeviasi 67,88 dan varians58,708.

Kategorisasi skor hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran ReMap-STADmateri sistem ekskresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Kategorisai HasilBelajar Peserta Didik Kelompok Ekskperimen**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang nilai** | **Frekuensi *Pretest*** | **Frekuensi *Posttest*** | **Kategori Hasil Belajar** |
| 1 | 0-34 | 4 | 0 | Sangat rendah |
| 2 | 35-54 | 13 | 0 | Rendah |
| 3 | 55-64 | 6 | 0 | Sedang |
| 4 | 65-84 | 2 | 12 | Tinggii |
| 5 | 85-100 | 0 | 13 | Sangat tinggii |

 Kategorisasi skor hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 sebelum diterapkan model pembelajaran ReMap-STAD yang berada dikategori sangat rendah sejumlah 4 orang, rendah sejumlah 13 orang, sedang sejumlah 5 orang, sejumlah 2 oarang, kemudian pada kategorisasi hasil belajar siswa kelas XI IPA 5 setelah diterapkan model pembelajaran berada di kategori tinggi sejumlah 12 orang dan di kategori sangat tinggi sejumlah 13 orang.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Prestest* dan *Posttest***

**Kelompok Kontrol (XI IPA 4)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Jumlah sampel | 24 | 24 |
| Nilai tertinggi | 60 | 80 |
| Nilai terendah | 25 | 55 |
| Rata-rata | 42,71 | 69,38 |
| Standar deviasi | 11,130 | 66,45 |
| Varians | 11,839 | 46,130 |

Berdasarkan tabel perhitungan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 2 Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran ReMap-STAD agar dapat mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan *SPSS versi 24* diperoleh data pada tabel di atas menunjukkan skor tertinggi 60, skor terendah 25, rata-rata 42,71, standar deviasia 11,130 dan varians 11,839, sedangkan perhitungan siswa kelas XI IPA 4 SMAN 2 Gowa setelah diterapkan model pembelajaran ReMap-STAD agar dapat mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan *SPSS versi 24* diperoleh data diperoleh data pada tabel di atas menunjukkan skor tertinggi 80, skor terendah 55, rata-rata 69,38, standar deviasi 66,45 dan varians 46,130.

Kategorisasi skor hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 sebelum dan setelah diterapkan model konvensional pada meteri sistem ekskresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelompok Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang nilai** | **Frekuensi *Pretest*** | **Frekuensi *Posttest*** | **Kategori Hasil Belajar** |
| 1 | 0-34 | 4 | 0 | Sangat rendahh |
| 2 | 35-54 | 15 | 0 | Rendah |
| 3 | 55-64 | 5 | 4 | Sedang |
| 4 | 65-84 | 0 | 20 | Tiinggi |
| 5 | 85-100 | 0 | 0 | Sangat tinggii |

Kategorisasi skor hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 sebelum diterapkan model pembelajaran konvensional yang berada pada kategori sangat rendah sejumlah 4 orang,di kategori rendah sejumlah 15 orang, di kategori sedang sejumlah 5 orang. Sedangkan Kategorisasi skor hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 setelah diterapkan model pembelajaran konvensional yang berada pada kategori sedang sejumlah 4 orang dan kategori tinggi sejumlah 20 orang.

**Hasil belajar kognitif tanpa menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD**

Berdasarkan data analiisis deskriptif dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi perhitungan *SPSS versi 24*. Dari data penjumlahan diperoleh angka *mean pretest* hasil belajar siswa kelas XI IPA 4 yaitu 42,71 dan nilai *mean posstest* siswa yaitu 69,38. Sementara itu berdasarkan kategorisasi hasil belajar siswa saat *pretest* yaitu berada pada kategori rendah sedangkan kategorisasi hasil belajar siswa pada saat *posttest* yaitu berada pada kategori tinggii sebanyak 20 orang dari 24 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan data diiatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang menerapkan model konvensional pada kelas XI IPA 4 SMAN 2 Gowa memiliki nilai rata-rata hasil belajaar lebih rendah yaitu sebesar 69,38 data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembellajaran ReMap-STAD menghasilkan skor rata-rataa hasil belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 82,40. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya persamaan dengan hasil penemuan oleh Maulina dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara PembelajaranBerkelompok Tipe STAD dan Konvensional Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas VIII SMPN 5 Banda Aceh” dimana model pembelajaran tipe STAD memperlihatkan hasil lebih baik dibanding dengan model pembelajaran konvensional, dalam model pembelajaran konvensional ini guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran pada umumnya model pembelajaran konvensional ini memiliki khas tertentu misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertia, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru (Maulina, 2015). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sarah Nur Azmi dengan judul “ Perbandingan antara Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Pembelajaran Konvensional dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI” dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan yang diajarakan pada model pembelajaran konvensional, hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata pada kedua kelas tersebut (Azmi, 2016).

**Hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD**

Berdasarkan data analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 24* maka data yang diperoleh data dengan siswa yang melibatkan kelas XI IPA 5 sebagai kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen ini menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD menujukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen ( XI IPA 5) setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran ReMap-STAD (*posttest*) yaitu sebesar 82,40. Sementara itu berdasarkan kategorisasi hasil belajar siswa diperoleh data persentase terbesar pada saat *posttest* yaituberada pada kategori tinggi sebanyak 13 orang dari 25 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran ReMap-STAD yaiitu kelompok eksperimen (XI IPA 5) memiliki hasil bellajar sebesar 82,40 dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelompk kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata hasil belajar yaitu 69,38. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardian Anjar Pangestuti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis ReMap-STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang” adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu model pembelajaran ReMap-STAD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif mahasiswa biologi IKIP Budi Utomo, dilihat dari penggunaan peta konsep yang sangat membantu untuk mengorganisasikan konsep biologi yang telah dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Ketika peserta didik membaca maka akan memiliki ide atau pemikiran yang akan dituangkan dalam sebuah peta konsep, kemudian dipadukan dengan *cooperative learning* tipe STAD dimana cooperative learning merupakan pembelajaran yang menekankan belajar berkelompok (Ardian, 2017). Kemudian penelitian ini didukung oleh Kusuma dan Darmawan yangmengatakan bahwa hubungan sintaks STAD yang teknik Mind Mapping dengan kemampuan kognitif peserta didik tahap pertma terkait dengan kemampuan kognitif untuk mengingat (C1), langkah pembelajaran berupa pemyampaian tujuan dan memotivasi peserta didik diharapkan mampu mengembangakan proses pengambilan pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang (Kusuma & Darmawan, 2019). Dari uraian di atas menunjukkan bahwa cooperative learning menuntut peserta didik sebagai pelajar yang aktif, baik fisik maupun mental. Arends menjelaskan dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan memiliki prestasi akademik yang baik, toleransi terhadap keragaman, memiliki keterampilan sosial, sikap demokrasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Mustami, 2017).

**Pengaruh model pembelajaran ReMap-STAD terhadap hasil belajar kognitif pada materi biologi**

Berdasarkan anallisis data inferensiial menggunakan aplikasi SPSS versi 24 maka diperoleeh data yang memperlihatkan bahwa hasill belajar siswamenjadi lebih meningkat setelah diterapkan model pembelajaran ReMap-STADterhadap hasil belajar kognitif kelas XI SMA Negeri 2 Gowa. Dari hasil analiisis one-sample *Kolmogrof-Smirnov* data untuk kelompok eksperimen (XI IPA 5) dengan menggunakan model pembelajaranReMap-STAD, maka diperoleh angka *sig* = 0.063 sedangkan nilai α = 0,05, hal ini menunjukkan *sig* > α yang berartii data skor hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen terdistribusi normal. Sedangkann unntuk kelompok kontrol (XI IPA 4) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh angka *sig* = 0.052 dengan α = 0,05, hal ini menunjukkan bahwa angka *sig* > α yang berarti data skor hasil belajar siswa kelompok kontrol terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau kedua kelompok tersebut terdistribusi normal. Hasil ujii homogenitas dengan menggunaakan *SPSS versi 24* diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.898. Angka ini menunjuukkan bahwa *sig* > α yaitu H0 diterima atau dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen.

**Tabel 5: Hasil Perhitungan Uji t Hasil Belajar Biologi menggunakan**

**SPSS *versi 24 for windows***

|  |  |
| --- | --- |
|  | *Levene's Test for Equality of Variances* |
|  | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) |
|
|  | *Equal variances assumed* | 0.017 | 0.898 | 6.784 | 47 | 0.000 |
| *Equal variances not assumed* |  |  | 6.787 | 46.981 | 0.000 |

 Hasil uji hipotesis menggunakan *SPSS versi 24* dipeorleh nilai hipotesis yang terbukti apabila nilai signifikannya lebih kecil 0,05 (*sig*. < 0,05), dimana H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai signifikan pada uji hipotetis dengan program SPSS *Statatic versi 24 for windows* diperoleh nilai *sig*. (2-tailed)= 0,000. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dikataakan terbukti karena 0,000 < dari 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang diiajar dengan menggunakan modeel pembelajaran ReMap-STADdan siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ReMap-STAD terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gowa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahmil Ikhsan yang mengacu pada aktifitas membuat peta konsep yang berperan penting terhadap peningkatan skor hasil belajar kognitif peserta didik. Aktifitasyang merupakan langkah yang dilakukan setelah aktifitas membaca dalam sintaks model pembelajaran *reading-concept map-STAD*. Aktifitas membuat peta konsep meletakkan fondasi konseptual yang kokoh pada kognitif peserta didik terkait topik yang sedang dipelajari, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada program studi pendidikan biologi (Fahmil, 2020). Model pembelajaran dapat diakui apabila dapat dipergunakan secara luas dalam pembelajaran dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian model pembelajaran sebaiknya fleksibel dan bertanggungjawab terhadap hasil dan tujuan pembelajaran sehingga penyampaian materi menjadi terfokus (Mustami, 2009).

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasaan yang telah didefinisikan, oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasill belajar siswa yang diajar menggunakan model pembellajaran ReMap-STAD berada di kategori tiinggi dengan rata-rata nilai 82,40. Sedangkan hasiil belajar siswa yaang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional ada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 69,38. Maka terdapat peengaruh yang signiifikan dengan menggunakan model pembelajjaran ReMap-STAD pada hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI SMAN 2 Gowa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT telah sampai pada tahap ini beserta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu, mendo’akan serta mensupport dalam proses penyelesaian penelitian dan karya tulis ilmiah ini semoga kita semua tetap ada dalam lindungan Allah SWT.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antika Tri Linda,Corebima A.D, Zubaidah Siti*. Pengaruh Pembelajaran Biologi berbasis Reading-Concept Map-Stad terhadap Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Malang.* (Jurusan Biologi-FMIPA-Universitas Negeri Malang). 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitian: SuatuPendekatanPraktik*Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Mawardi, Syahriani Tambak, dan Siwal, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqhi”, *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 15 No.1, 2018. Dimyanti dan Mujdiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azmi, Sarah Nur, “Perbandingan Antara Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Pembelajaran Konvensional Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar PAI”. Skripsi (Jakarta: Fak Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). 2016.

Gaffar Adb Abduh, 2020. “Guru mata pelajaran biologi SMAN 2 Gowa”, *Wawancara.*

Greenstein L Assesing,*21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning.* USA:Corwin A Sage Company, 2012).

Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter,* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanafy, Muh. Sain. 2017. *BukuDaras Model Pembelajaran*. Watampone: Syahadah.

Isjoni*.* 2016*. Cooperative. Learning Efekfitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta).

Kusuma Indiana Dwi dan Darmawan Ericka, “Integration of STAD with Mind mapping to Enhanced Student Cognitive Through Classroom Action Research” *Indonesian Journal of Biology Education,* Vol. 2 No. 2. 2019.

Maulina.*“*Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berkelompok Tipe STAD dan Konvensional Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Kelas VIII SMPN 5 Banda Aceh”*. Jurnal Biotik.* 2015.

Muri, Yusuf. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Mustami, Muh. Khalifah. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.

Mustami, Muh. Khalifah. Pengaruh model pembelajaran synectich dipadu mind maps terhadap kemampuan berfikir kreatif, sikap kretif dan penguasaan materi biologi*. Makassar: Lentera Pendidikan.* 2007.

Mustami, Muh. Khalifah. *Pembelajaran Sains dengan Model SM2CL*. Cet. I; Makassar: Pusaka Almaida, 2017.

Mustami, Muh. Khalifah, Inovasi Model-Model Pembelajaran Bidang Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 2 2009.

Ramadhan, Farqiyatur. Susriyati Mahanal dan Siti Zubaidah. Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Biologi Remap STAD. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan.* Vol .2 No. 5 (Mei 2017). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>. (Diakses 12 Oktober 2019).

Slavin, Robert. 2005. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2015. *MetodePenelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* cet. XV; Bandung: Alfabeta.

Sukardjo dan Ukim Komaruddin. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taharu, Fahmil Ikhsan, “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Reading-Concept Map-STAD”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 02 No. 08 (2018). fahmilikhsanbiologi@yahoo.com. (Diakses pada 28 Mei 2020)

Pangestuti, Ardian Anjar. Penerapan Model Pembelajaran Biologi BerbasisReMap-STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa IKIP BudiUtomo Malang*. Jurnal Edubiotik*. 2017. Vol.2, No.1 (2017). ardianpangestuti@gmail.com. (Diakses 09 Februari 2020).

Puryanti, Catur dan Fabianus Fensi, “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica”*, Jurnal Psibernetika*. Vol. 10 (2). 2017. *(Diakses pada 11 Desember 2019)*

Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarata: Media Grup.

Yasin, Salehuddin dan Borahima. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*, (Makassar: Alauddin Press.